

Membangun Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berbasis Proyek

¹Silmia Rosyida Nurul F, ²Nita Yuli Astuti

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: ¹2103016148@student.walisongo.ac.id, ²nitayuli@walisongo.ac.id

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Abstrak

Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan belajarnya. Tidak semua siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dari banyaknya model pembelajaran yang inovatif, model yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), karena lebih menekankan pada pendekatan kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah dan kegiatan bermakna, memberi kesempatan bekerja secara mandiri untuk menggali pengetahuan, serta menghasilkan produk yang nyata. Tujuan dari penelitian ini yaitu membangun kemandirian belajar siswa melalui pendekatan berbasis proyek.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Project Based Learning.*

Abstract

Student learning independence is very necessary to support their learning success. Not all students have high learning independence. To foster learning independence in students, an innovative and creative learning model is needed. Of the many innovative learning models, the right model to increase student learning independence is the project-based learning model (PJBL), because it emphasizes a contextual approach through complex activities. This approach involves students in problem solving and meaningful activities, provides opportunities to work independently to explore knowledge, and produces real products. The aim of this research is to build student learning independence through a project-based approach.

Keywords: *Learning Independence, Project Based Learning.*

PENDAHULUAN

Membangun kemandirian belajar siswa melalui pendekatan berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Pendekatan ini membawa siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka dengan menggunakan proyek sebagai alat pendukung. Dalam proyek ini, siswa akan mengembangkan kemandirian belajar mereka dengan mengembangkan proyek yang mereka desain sendiri.

Pendekatan Berbasis Proyek telah dikenal untuk membangun kemampuan siswa dalam berfikir kritis, mengorganisasi waktu, dan mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Pendekatan ini telah diperoleh sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik (Jaka Afriana, 2016). Upaya dalam bentuk kemandirian belajar siswa merupakan suatu proses, dan proses ini hanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini guru perlu berupaya dengan melakukan variasi proses pembelajaran baik pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan yang diharapkan berhasil. Penerapan strategi dan metode belajar yang tepat dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang unggul, bersemangat, mandiri, dan

berorientasi tinggi. Kemandirian memerlukan tanggungjawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian dan sanggup menerima resiko. Sehingga indikator kemandirian belajar yaitu mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri (Nurfadilah S, Hakim, D,L, 2019).

Faktanya seseorang yang tidak memiliki kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan di dunia pendidikan. Sebagai siswa yang menjadi generasi penerus bangsa sangat diharapkan untuk menumbuhkan sikap mandiri dan mempunyai semangat yang kuat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam pencapaian tujuan Pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai (Yanti, S & Surya, E, 2017).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep yang dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Martiani, 2021).

METODE

Penelitian ini akan menggunakan teknik penelitian (*library research*), yakni kepustakaan dengan mencari artikel dan buku sebagai referensi yang dapat menunjang dan memperdalam penelitian. Metode penelitian kepustakaan merupakan metode dengan mengutip buku dan artikel sebagai bahan referensi yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP AZZAINIYYAH beralamat di Jalan Pondok Harimun Nagrog Serabintana Kabupaten Sukabumi , dengan visi SMP “Mewujudkan insan Kamil yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan bangsa”, misi SMP antara lain produksi yang mengikutsertakan masyarakat karakter moral.

Kami membina ibadah, menghasilkan sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi dan profesional melalui pendidikan pesantren dan madrasah, serta menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri melalui kursus keterampilan dan pelatihan vokasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Thomas yang menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang telah diterapkan pada proyek. Melalui model pembelajaran PjBL siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam berkarya.

Kerajinan tangan yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang memerlukan keterampilan dan didasarkan pada prinsip *learning by doing*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saefudin bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meneliti, merencanakan, merancang, dan memikirkan proyek teknologi.

Berpikir kreatif dalam suatu PjBL tidak hanya membutuhkan perubahan metode mengajar dan suasana pembelajaran, tetapi juga harus mengadopsi metode asesmen baru seperti portofolio yang berdasarkan aktivitas mahasiswa. Portofolio akan merefleksikan apa yang sudah dipelajari oleh mahasiswa bagaimana cara mengajukan pertanyaan, menganalisis, mensintesis, mengatasi masalah dengan cara membuat ide baru, dan kemudian mendesain dan membuat suatu produk inovatif yang baru. Portofolio juga menampilkan bagaimana mahasiswa berinteraksi secara intelektual, emosional dan social dengan rekan kerjanya. Ketika melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran B. Arab dan sejarah beliau mengatakan bahwa pembelajaran bahasa arab dan sejarah ditingkat SMP yaitu kelas VII sampai dengan kelas IX, guru dianjurkan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang relevan, seperti metode PjBL. Penerapan metode PjBL dalam pembelajaran

bahasa arab dan sejarah akan memunculkan keterampilan berfikir kritis pada siswa dalam memecahkan permasalahan pada pembelajaran. Serta membuat pembelajaran lebih kreatif, aktif dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak dapat dengan mudah mengingat kosakata bahasa arab dengan cara membuat percakapan berbahasa arab yang menjelaskan tentang sejarah, karena dengan percakapan anak akan mudah mengingat dan tentunya pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan. Ketika anak senang menerima pelajaran maka hasil belajar anak akan semakin meningkat.

Dalam implementasi metode PJBL pada mata pelajaran bahasa arab dan sejarah dikelas IX SMP Azzainiyah. Ada beberapa proses yang dilakukan yaitu; Memberitahukan kepada siswa bahwa mata pelajaran b. arab akan kolaborasi dengan mata pelajaran Sejarah; Memberikan pertanyaan di awal Pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan yang menantang dan dapat menggiring peserta didik ke dalam materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proyek. Guru dapat memberikan pertanyaan yang kontekstual dengan diikuti investigasi yang mendalam. Kemudian peserta didik diberikan tugas dalam aktivitas yang terkontrol; Merencanakan proyek Pembelajaran, dilanjutkan dengan menyusun perencanaan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Dalam perencanaan proyek ini akan ditetapkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran seperti menentukan aturan, memilih kegiatan yang akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting, membagi tugas dan tanggung jawab antar anggota kelompok, memilih alat dan bahan; Menentukan jadwal kegiatan Peserta didik harus menyusun jadwal kegiatan dari pelaksanaan proyek berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

Tahap penyusunan jadwal ini akan dilakukan sendiri oleh peserta didik dan guru hanya sebagai pendamping. Sehingga siswa dapat memahami bahwa dalam melakukan sebuah proyek diperlukan penjadwalan yang baik dan sistematis supaya perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Guru berperan mengarahkan peserta didik, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh jadwal yang pernah dilakukan sebelumnya, kemudian siswa akan menyusun jadwal kegiatannya di luar jam pelajaran agar siswa bisa mendapatkan cukup waktu untuk berkreasi, eksplorasi, dan memperoleh inspirasi yang lebih luas lagi. Jika jadwal sudah tersusun, siswa dapat menyampaikan hasilnya melalui presentasi sebagai bentuk tanggung jawab; Mengawasi proses pelaksanaan proyek, dalam proses berjalannya sebuah proyek, peserta didik akan secara mandiri melaksanakan proyek yang telah direncanakan dengan monitoring dari guru. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kerja peserta didik dan membimbing kegiatan proyek tersebut; Asesmen Jika proyek sudah terlaksana, selanjutnya guru akan melakukan asesmen untuk menilai ketercapaian kompetensi yang diharapkan, dalam hal ini guru harus melakukan asesmen secara autentik; serta kegiatan evaluasi proyek yang merupakan akhir dari pembelajaran, dalam kegiatan ini siswa bersama dengan guru melakukan refleksi selama melaksanakan proyek.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model PJBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMP Azzainiyah dengan kecenderungan sebagian besar skor siswa tinggi, hal tersebut di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan proyek siswa sangat termotivasi untuk mengerjakan proyek yang di berikan oleh guru menjadi proyek yang menarik, hal ini senada dengan pendapat Moursund Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam proses pembelajaran, dan keterlambatan dalam proses pembelajaran sangat kurang.
- b. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berpikir kreatif dan aktif. Winkel menyatakan bahwa “melalui produk dapat diselidiki apakah dan seberapa jauh tujuan intruksional telah tercapai. Semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa”. Hal ini

dapat diamati pada saat kegiatan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan proyek yang diberikan. Dalam diskusi kelompok dapat terjalin kerjasama antar siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang sedang dipelajari. Selain itu, secara tidak langsung siswa belajar untuk saling memahami dan menghormati pendapat orang lain. Dengan demikian, kerjasama dalam diskusi kelompok dan pengerjaan proyek dapat menjadikan siswa lebih memahami materi dan meningkatkan pemahaman konsep bahwa proyek mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekan keterampilan komunikasi.

- c. Dalam model pembelajaran project based learning peran guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan motivator. Peran guru sebagai fasilitator terlihat pada saat memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan proyek yang dibuat sesuai dengan jadwal proyek yang sudah di sepakati. Sedangkan peran guru sebagai motivator tercermin pada proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi bagi siswa untuk dapat menemukan nilai yang terkandung dalam proyek yang sedang dikerjakan siswa dan selanjutnya siswa dimotivasi untuk mengaplikasikan proyek yang sudah dibuat.

Kelebihan dan kekurangan metode Project based Learning di SMP Azzainiyah antara lain: Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai; meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks; meningkatkan kolaborasi; mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekan keterampilan komunikasi; meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata; serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kekurangan metode Project Learning yaitu pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks antara lain, banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi, peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan, serta tidak ada akses internet jadi hanya mengandalkan buku. Setiap jenis mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan jenjang kelasnya. Pada dasarnya semua mata pelajaran baik Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa dapat menggunakan metode pembelajaran Project based Learning dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dibutuhkan kemauan dan ketekunan guru untuk melaksanakannya, serta rasa tanggung jawab guru yang tinggi terhadap peserta didiknya berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemui baik dari perangkat atau media pembelajaran, karakter siswa, serta kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa (Siti Nurhamidah, Kun Nurachadijat, 2023).

KESIMPULAN

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya

lama. Mulyasa mengatakan Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

REFERENSI

- Jaka Afriana, (2016), ResearchGate: Project-Based Learning (PJBL), DOI: 10.13140/RG.2.1.3338.2486
- Martiani, (2021), Kemandirian Belajar Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Nurfadilah,S & Hakim, D.L, (2019), Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding sesimadika, 1214-1223. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Siti Nurhamidan, Kun Nurachadijat,(2023), Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan pembelajaran, vol 3, No 2.
- Yanti, S & Surya, E, (2017), Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. Medan: PPs Unimed.